

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bursa Efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sekuritas di Indonesia. Dahulu terdapat dua bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Jakarta didirikan oleh pemodal yang berasal dari Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* dengan tujuan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia.

Perkembangan pasar modal di Indonesia pada waktu itu cukup menggembirakan dan membahagiakan bagi para pemerintah sehingga pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun karena gejolak politik yang terjadi di negara-negara Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia, bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup, dan perdagangan efek dipusatkan di Jakarta. Karena Perang Dunia II pada akhirnya Bursa Efek Jakarta ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan demikian adanya penutupan ketiga bursa efek tersebut maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti dan baru diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Sejak diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan dan deregulasi yang mendorong perkembangan pasar modal.

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat sejak diterapkannya Paket Desember 1987 (Pakdes '87) dan Paket Oktober 1988 (Pakto '88), yang tercermin dengan

peningkatan gairah pelaku bisnis di pasar modal Indonesia. Secara umum isi Pakdes '87 dan Pakto '88 adalah: 1), dikenakannya pajak sebesar 15% atas bunga deposito 2), diizinkan pemodal asing untuk membeli saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dengan bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*).

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi menciptakan persaingan antar perusahaan, dimana persaingan tersebut menciptakan perusahaan untuk berusaha semaksimal mungkin untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuannya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang jelas yaitu mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan.

Brigham dan Ehrhardt (2005:15) mendefinisikan Nilai Perusahaan "*Corporate value which is the present of expected free cash flow, discounted at a weighted average of capital*", dengan kata lain Nilai Perusahaan nilai sekarang (*Present Value*) dari *free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta asset lancar bersih.

Kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dipelajari terlebih dahulu oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Kinerja dan kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan

perusahaan. Pelaporan keuangan diperlukan untuk membantu investor membuat keputusan investasi. Namun, agar memperoleh informasi yang lebih relevan, maka laporan keuangan harus terlebih dahulu dianalisis sehingga memperoleh hasil dan keputusan yang sesuai. Analisis laporan keuangan difungsikan untuk mengetahui dengan tepat posisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini akan menekankan pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas karena akan memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan dalam jangka pendek.

Berbagai aspek keuangan di dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dewasa ini banyak pimpinan mendasarkan kinerja perusahaan yang dipimpinya pada *financial performance*. Paradigma yang dianut oleh banyak perusahaan tersebut adalah *profit oriented*. Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan kepuasan manajemen perusahaan.

Likuiditas yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu dari jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk membandingkan antara utang lancar dan aktiva lancar. Semakin besar *Current ratio* (CR) yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan, dimana modal kerja tersebut berperan dalam menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi *performance* harga saham.

Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Seorang investor yang ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atau investasi yang mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas. Salah satu proksi rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode. Tingginya rasio ini berarti menunjukkan laba yang dihasilkan juga semakin tinggi. Tingginya keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan kedepannya mempunyai prospek yang baik dan tentunya perusahaan dengan prospek yang baik inilah yang diinginkan oleh para investor dan tentunya investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi semakin tinggi permintaan investor atas saham maka akan mempengaruhi harga saham yang kemudian akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayar dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasikan (Kasmir, 2008:151). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu proksi rasio solvabilitas yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu membayar semua hutang yang dimilikinya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal yang dimiliki sendiri yang kemudian akan

digunakan untuk memenuhi kewajiban suatu perusahaan. Selain itu DER juga bertanggung jawab sebagai jaminan terhadap hutang-hutang yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan semakin tinggi rasio DER maka kewajiban yang dimiliki perusahaan juga akan semakin banyak yang kemudian resiko yang dimilikinya juga akan semakin tinggi dan tentunya hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Maka nilai DER yang semakin tinggi akan di respon negative karena return yang diberikan perusahaan akan semakin kecil. DER merupakan rasio solvabilitas yang dipergunakan sebagai ukuran yang dapat mencerminkan mengenai resiko yang akan dihadapi oleh para investor kedepannya. Jika semakin tinggi rasio ini maka resiko yang akan dihadapi juga akan semakin besar sehingga DER yang rendah akan menjadi pilihan para investor dalam menanam sahamnya.

Berikut ini adalah data Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan PT. Bayu Buana Tbk yang diolah oleh penulis:

Tabel 1.1.
Data Keuangan PT. Bayu Buana, Tbk. Periode 2011-2020
(dalam jutaan rupiah)

Total Aset	Aset Lancar	Total Utang	Hutang Lancar	Total Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih
256.395.581.799	196.650.642.599	133.230.071.483	133.230.071.483	256.395.581.799	1.385.287.977.562	12.175.841.022
346.575.916.931	259.285.545.831	181.911.295.665	175.776.304.263	164.664.621.266	1,528,573,317,036	16.525.778.806
453.681.363.834	329.164.065.303	231.894.260.579	227.948.097.124	221.787.103.255	1,606,656,067,722	21.104.421.989
553.205.506.901	375.843.441.606	261.165.898.271	243.393.065.459	292.039.608.630	1,640,106,711,327	39.713.176.489
644.524.751.604	406.173.190.877	268.776.039.936	253.657.195.508	375.748.711.668	1,572,653,456,481	26.137.626.931
654.082.047.254	449.027.652.793	280.845.654.069	264.664.055.839	373.236.393.185	1,607,301,089,020	27.209.604.516
759.510.011.496	551.282.876.519	354.038.525.426	321.795.178.623	405.471.486.070	1,859,219,558,063	32.945.602.411
800.918.912.470	589.070.577.504	353.061.402.953	321.512.090.248	447.857.509.517	2,089,223,989,339	39.648.863.027
815.195.083.632	656.811.341.115	377.374.357.637	346.446.117.185	437.820.725.995	2,406,292,497,775	47.449.047.778
692.609.391.235	547.281.401.649	294.478.835.659	263.898.409.658	398.130.555.576	551.589.148.609	1.245.008.804

Sumber: Data diambil dari laporan keuangan www.idx.co.id PT Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa kondisi keuangan pada PT Bayu Buana Tbk dimana dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 total aktiva sebesar Rp. 815.195.083.631, tahun 2011 total aktiva mengalami penurunan sebesar Rp. 256.395.581.799. Pada tahun 2019 total aktiva lancar sebesar Rp 656.811.341.115, tahun 2011 aktiva lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 196.650.642.599. Pada tahun 2019 total utang sebesar Rp. 377.374.357.637, tahun 2011 total utang mengalami penurunan sebesar Rp. 139.542.919.339. Pada tahun 2019 hutang lancar sebesar Rp. 346.446.117.185, pada tahun 2011 hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 133.230.071.483. Pada tahun 2018 total ekuitas sebesar Rp. 447.857.509.517, tahun 2012 total ekuitas mengalami penurunan sebesar Rp.164.664.621.266. Pada tahun 2019 penjualan sebesar Rp. 2.406.292.497.775, tahun 2020 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.551.589.148.609. Pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 47.449.047.778, pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.1.245.008.804.

Berdasarkan kondisi kinerja keuangan PT. Bayu Buana Tbk dari periode 2011-2020 selalu mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, langkah yang diambil yaitu melakukan pengukuran kinerja keuangan terhadap perusahaan dengan menggunakan metode *Current Ratio (CR)*, metode *Return On Asset (ROA)* dan metode *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah melakukan penelitian pada bidang yang sama antara lain:

Thaib (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai *Variabel Intervening* (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Riyanto (2001:202) mengatakan bahwa rasio likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham. Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:136).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan research gap antara peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT Bayu Buana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio (CR)*, *Return On asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Nilai Perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020?
2. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Bayu BuanaTbk. Periode 2011-2020?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020?

5. Apakah *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan PT Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran dari *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap signifikan terhadap Nilai perusahaan pada PT. Bayu Buana Tbk. Periode 2011-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor PT. Bayu Buana Tbk.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu Pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sehingga perusahaan dapat membuat kebijakan yang berhubungan dengan prospek perusahaan kedepannya, karena Nilai Perusahaan sangat berpengaruh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan agar peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan, informasi, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Bayu Buana Tbk.